

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN ANTARA MEDIA VIDEO DAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN COVID-19 DI MAN 1 PANDEGLANG TAHUN 2021

Siti Nur Ramdaniati¹, Ucu Wandu Somantri²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar,
Jl. Raya Cikaliung, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten

¹Email : siti.nurramdaniati@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang awal kemunculannya di China pada akhir tahun 2019 sampai saat ini jumlah kasusnya masih terus bertambah di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sejak terdeteksi kasus pertama pada bulan Maret 2020 sampai saat ini penambahan kasus masih terjadi hampir di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini harus ditangani dengan cepat dan tepat agar penularan Covid-19 di masyarakat dapat segera terkendali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 di MAN 1 Pandeglang Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimental dengan menggunakan tes sebelum dan sesudah penyuluhan 2 kelompok. Sebanyak 234 subyek yang diambil dari siswa MAN 1 Pandeglang, 117 siswa sebagai kelompok penyuluhan menggunakan media video dan 117 siswa sebagai kelompok penyuluhan menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan analisis bivariat pada kelompok video didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan video dalam peningkatan pengetahuan responden (*p-value* 0,008). Pada kelompok *leaflet* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan (*p-value* 0,000) dan peningkatan sikap (*p-value* 0,048) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan siswa MAN 1 Pandeglang.

Kata kunci : pendidikan kesehatan; video; *leaflet*; pengetahuan; sikap

Pendahuluan

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan rasa sakit, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu menerapkan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Pada tanggal 31 Desember 2019, Kantor WHO di China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus ini sebagai virus corona. Lalu pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health*

Emergency of International Concern (PHEIC). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi karena telah berhasil menginfeksi lebih dari 100.000 orang di lebih dari 100 negara¹.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis virus corona yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona pertama kali diidentifikasi pada tahun 1960-an. Umumnya virus ini ditemukan pada hewan dengan spesies yang berbeda seperti unta, sapi, kucing, dan kelelawar. Namun yang terjadi saat ini adalah virus corona jenis baru yaitu Covid-19². Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa

inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian¹. Penyebaran Covid-19 dapat dikurangi dengan cara deteksi dini, isolasi, pemeliharaan cepat, dan penerapan sistem yang kuat untuk melacak kontak. Tujuan strategis lainnya termasuk cara untuk memastikan keparahan klinis, tingkat penularan, dan mengoptimalkan perawatan².

Berdasarkan data yang dihimpun *Worldometers* pada tanggal 17 Juli 2021, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-15 di negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia³. Dikutip dari website covid19.go.id, peta sebaran Covid-19 menunjukkan bahwa Indonesia mengonfirmasi 2 kasus pertama pada 2 Maret 2020. Sejak itu kasus Covid-19 terus bertambah hingga pada 17 Juli 2021 kasus terkonfirmasi berada di angka 2.832.755 orang, jumlah tersebut diperoleh setelah terjadi peningkatan 51.952 kasus dalam 24 jam terakhir. Kemudian pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh bertambah 27.903 orang, sehingga jumlahnya menjadi 2.232.394 orang. Selain itu ada tambahan 1.092 kasus kematian akibat Covid-19. Sehingga pasien Covid-19 meninggal menjadi 72.489 orang⁴.

Pada tanggal 17 Juli 2021 kasus Covid-19 di Provinsi Banten bertambah 2.301 kasus baru, sehingga total kasus di Provinsi Banten yakni kasus kontak erat 128.203, kasus konfirmasi 83.597 orang, kasus suspek 49.971 orang dan kasus meninggal 58 orang. Perkembangan Covid-19 di Kabupaten Pandeglang, pada tanggal 17 Juli 2021 total kasus konfirmasi/positif : 3.591 orang dan kasus suspek/PDP 2.144 orang⁵.

Covid-19 sangat menular karena kebanyakan orang tidak memiliki kekebalan terhadap virus baru ini. Saat ini Covid-19 terapi hanya melakukan pengobatan gejala, perawatan dan pencegahan komplikasi, tetapi belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Oleh karena itu, strategi terbaik tetap pencegahan, yaitu pengurangan paparan patogen/virus dan meningkatkan kekebalan

individu. Selama wabah ini, menjaga jarak sosial atau memakai masker mungkin membantu kita untuk mencegah infeksi⁶

Di tingkat masyarakat, mungkin ada ketidakpercayaan dalam hal penyebaran penyakit, pemerintah dan pelayanan kesehatan dalam hal kemampuan mereka untuk menanggulangi wabah⁷. Namun dapat kita lihat masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap penularan Covid-19 contohnya banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan berada dalam kerumunan/keramaian. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat agar dapat meminimalisir penularan virus tersebut. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tanpa alat bantu dan menggunakan alat bantu. Video adalah alat ekstensi atau media yang dapat menampilkan suara dan gambar (audio visual) sehingga dapat menarik perhatian penonton. Sedangkan *leaflet* adalah media penyuluhan cetak yang dapat dibaca dan dilihat berulang kali dengan tampilan gambar yang menarik.

Remaja adalah usia transisi ke masa dewasa yang sangat rentan mendapatkan informasi yang salah tentang Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dalam rangka meningkatkan kesadaran akan bahaya Covid-19 dan juga dapat mentransfer pengetahuan mereka kepada teman sebayanya, keluarga dan masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pandeglang terletak di Kecamatan Majasari yang merupakan wilayah dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan melihat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dan media *leaflet* terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 di MAN 1 Pandeglang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimental. Dalam desain ini observasi dilakukan dua kali pada dua kelompok yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen⁸.

Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2021 dan berlokasi di MAN 1 Pandeglang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Pandeglang Banten. Sebanyak 234 subjek yang diambil dari MAN 1 Pandeglang, 117 siswa sebagai

kelompok penyuluhan menggunakan media video dan 117 siswa sebagai kelompok penyuluhan menggunakan media *leaflet*. Setiap kelompok diberi daftar pertanyaan *pre-test*. Selanjutnya dilakukan eksperimen/intervensi penyuluhan, kemudian responden diberikan daftar pertanyaan *post-test*. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis masing-masing kelompok dengan uji t-berpasangan. Sedangkan analisis data antar kelompok dengan uji t-tidak berpasangan.

Hasil

Analisis Univariat

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelas

Hasil pengumpulan data distribusi responden menurut jenis kelamin & kelas seperti tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin & Usia

Jenis Kelamin	Kelompok Video	Kelompok Leaflet
Laki-Laki	41 (35%)	44 (37,6%)
Perempuan	76 (65%)	73 (62,4%)
Usia (Thn)		
13	0 (0%)	2 (1,75%)
14	12 (10,2%)	10 (8,5%)
15	44 (37,7%)	50 (42,7%)
16	49 (41,8%)	16 (13,7%)
17	10 (8,5%)	35 (29,9%)
18	2 (1,75%)	4 (3,4%)

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki pada kelompok video yaitu sebanyak (35%), Pada kelompok *leaflet* (37,6%) dan yang berjenis kelamin

perempuan kelompok video sebanyak (65%), pada kelompok *leaflet* (62.4%).

Sedangkan data responden menurut kelompok umur diketahui bahwa pada kelompok video sebagian besar responden (41,8%) memiliki umur 16 tahun. Pada kelompok *leaflet* sebagian besar (42,75) responden berumur 15 tahun.

Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Covid-19

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Covid-19 menggunakan Media Leaflet dan Video

Media Edukasi	Mean	Median	Min – Max
Pretest			
Leaflet	7.88	8.00	3 – 12
Video	7.74	8.00	4 – 11
Posttest			
Leaflet	9.03	9.00	5 – 14
Video	8.13	8.00	5 – 14

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 menggunakan media *leaflet* nilai mean 7.88, dan yang menggunakan media video nilai mean

7.74. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 terjadi peningkatan nilai yaitu yang menggunakan media *leaflet* nilai mean 9.03 sedangkan yang menggunakan media video nilai mean 8.13.

Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan responden, maka pengetahuan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan rendah dan tinggi. Hasil penelitian seperti tercantum pada tabel berikut

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Covid-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Covid-19 menggunakan Media *Leaflet* dan Video

Media Edukasi	Rendah (%)	Tinggi (%)
Pre-test		
Leaflet	37.6	62.4
Video	41.9	58.1
Post-test		
Leaflet	32.5	67.5
Video	29.1	70.9

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 menggunakan media *leaflet* nilai tingkat pengetahuan rendah 37.6% dan yang menggunakan media video nilai tingkat pengetahuan rendah 41.9%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 terjadi penurunan nilai yaitu yang menggunakan media *leaflet* nilai tingkat pengetahuan rendah 32.5% sedangkan yang menggunakan media video 29.1 %.

Gambaran Sikap Responden Tentang Covid-19

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Covid-19 menggunakan Media *Leaflet* dan Video

Media Edukasi	Mean	Median	Min – Max
Pre-test			
Leaflet	29.44	29.00	11 – 39
Video	30.09		20 – 38
Post-test			
Leaflet	30.20	30.00	17 – 39
Video	30.38		20 – 40

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 menggunakan media *leaflet* nilai *mean* sikap responden 29,44, dan yang menggunakan media video nilai *mean* 30.09. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 terjadi peningkatan nilai sikap yaitu yang menggunakan media *leaflet* nilai *mean* 30.20 sedangkan yang menggunakan media video nilai *mean* 30.38.

Berdasarkan nilai rata-rata sikap responden, maka sikap dikategorikan menjadi tingkat sikap rendah dan tinggi. Hasil penelitian seperti tercantum pada tabel berikut

Gambaran Tingkat Sikap Responden Tentang Covid-19

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Covid-19 menggunakan Media Leaflet dan Video

Media Edukasi	Rendah (%)	Tinggi (%)
Pre-test		
Leaflet	52.1	47.9
Video	47.0	53.0
Post-test		
Leaflet	46.2	53.8
Video	41.0	59.0

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19 menggunakan media *leaflet* nilai tingkat sikap rendah 52.1% dan yang menggunakan media video nilai tingkat pengetahuan rendah 47.0%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang covid-19 terjadi penurunan nilai yaitu yang menggunakan media *leaflet* nilai tingkat sikap rendah 46.2% sedangkan yang menggunakan media video 41.0 %.

Analisis Bivariat

Analisis Uji Beda Rata-Rata Pre/Post Test Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Penyuluhan Dengan Media Video

Tabel 6. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Responden Berdasarkan Pre-Test dan Post Test Setelah Penyuluhan dengan Media Video

		Mean	SD	P-Value
Pengetahuan	Sebelum	7.74	1,48	0,008
	Sesudah	8.13	1,36	
Sikap	Sebelum	30.09	3,76	0,315
	Sesudah	30,38	3,66	

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 6 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden tentang Covid-19

sebelum mendapatkan penyuluhan menggunakan media video adalah 7.74 dengan standar deviasi 1,48. Sedangkan, pada pengukuran kedua setelah mendapatkan penyuluhan diperoleh rata-rata skor pengetahuan responden adalah 8.13 dengan standar deviasi 1,36. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

Selain itu pada tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata skor sikap responden tentang Covid-19 sebelum mendapatkan penyuluhan menggunakan media video adalah 30.09 dengan standar deviasi 3,76. Sedangkan, pada pengukuran kedua setelah mendapatkan penyuluhan didapatkan rata-rata skor sikap responden adalah 30,38 dengan standar deviasi 3,66. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,315, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata skor sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

Analisis Uji Beda Rata-Rata Pre/Post Test Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Penyuluhan Dengan Media Leaflet

Tabel 7. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Responden Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test Setelah Penyuluhan dengan Media Leaflet

		Mean	SD	P-Value
Pengetahuan	Sebelum	7,88	1,69	0,000
	Sesudah	9,03	1,70	
Sikap	Sebelum	29,44	4,20	0,048
	Sesudah	30.20	4,13	

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden tentang Covid-19 sebelum mendapatkan penyuluhan menggunakan media *leaflet* adalah 7,88 dengan standar deviasi 1,69. Sedangkan, pada pengukuran kedua setelah mendapatkan

penyuluhan didapatkan rata-rata skor pengetahuan responden adalah 9,03 dengan standar deviasi 1,70. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

Selain itu pada tabel 7 dapat dilihat bahwa Rata-rata skor sikap responden tentang Covid-19 sebelum mendapatkan penyuluhan menggunakan media *leaflet* adalah 29,44 dengan standar deviasi 4,20. Sedangkan, pada pengukuran kedua setelah mendapatkan penyuluhan didapatkan rata-rata skor sikap responden adalah 30,20. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh *p-value* 0,048. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video tentang peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video pada siswa MAN 1 Pandeglang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha Dkk di MA Husnul

Analisis Uji Beda Rata-Rata antar Kelompok Penyuluhan Dengan Media Video dan Media Leaflet (*T-Test* Tidak Berpasangan).

Tabel 8. Hasil Uji T-Test Tidak Berpadangan antara Kelompok Penyuluhan dengan Media Video dan Media Leaflet

Variabel		Mean	SD	P-Value
Pengetahuan	Video	8.13	1,36	0,000
	<i>Leaflet</i>	9.03	1.70	
Sikap	Video	30.38	3,66	0,713
	<i>Leaflet</i>	30.20	4,13	

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil uji statistik independen t-test terhadap nilai pengetahuan setelah penyuluhan pada kelompok video dan *leaflet* didapatkan *p-value* 0,000, artinya ada perbedaan efektifitas antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang Covid-19. Penyuluhan menggunakan media *leaflet* lebih efektif dibandingkan video karena responden pada kelompok *leaflet* memiliki selisih nilai rata-rata pengetahuan yang lebih besar dari kelompok video.

Sedangkan hasil uji statistik independen t-test terhadap nilai sikap setelah penyuluhan pada kelompok video dan *leaflet* didapatkan *p-value* 0,713, artinya tidak ada perbedaan efektifitas antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet* terhadap peningkatan sikap responden tentang Covid-19.

Khatimah Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang menyatakan bahwa data kelompok penyuluhan dengan video menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan video⁹. Selain penelitian yang dilakukan oleh Igiyany, dkk juga memperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata skor antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan video dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya mencuci

tangan memakai sabun¹⁰.

Video merupakan media yang dapat menyajikan kalimat pesan – pesan dan gerakan dengan menggunakan animasi sehingga dapat membuat penonton tertarik dan pada akhirnya memperkuat penerimaan informasi pengetahuan yang disampaikan¹². Kelebihan media video yaitu menghasilkan gambar dan suara sehingga dapat menarik perhatian dan minat sasaran sehingga lebih mudah dipahami oleh sasaran. Kelebihan lainnya yaitu menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja jika diperlukan. Kekurangan media video yaitu kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta, isi pesan dan gambar yang disajikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna karena menggunakan alat elektronik dan komunikasi bersifat satu arah.¹⁵

Dari hasil penelitian ini diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan tentang Covid-19. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19, nilai rata-rata pengetahuan siswa yaitu 7,74. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 8,13. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

Dan dari hasil penelitian ini diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan tentang Covid-19. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19, nilai rata-rata sikap siswa yaitu 30,09. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 30,38. Disini terlihat bahwa penyampaian informasi yang rinci, menarik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan dalam praktek pencegahan penularan Covid-19.

Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan

dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* pada siswa MAN 1 Pandeglang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberi edukasi pencegahan Covid-19 melalui media *leaflet* dimana nilai $P = 0,045 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi edukasi menggunakan media *leaflet*¹¹. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kasman (2017) pada siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo yang mendapatkan hasil bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok¹³.

Leaflet adalah media berupa selembar kertas yang diberikan tulisan dan gambar yang menarik (biasanya lebih banyak tulisan)¹¹. *Leaflet* dipakai sebagai alat bantu pendidikan kesehatan karena sasaran dapat menyesuaikan dan belajar secara mandiri, dapat membaca kembali saat waktu luang dan pengetahuan tersebut bisa disebarkan kepada lingkungan terdekatnya seperti teman dan keluarga. Selain itu *leaflet* dapat menyuguhkan pengetahuan yang lebih rinci tentang pengetahuan yang tidak dapat disampaikan secara langsung dan dengan adanya *leaflet* sasaran penyuluhan tidak perlu mencatat informasi yang disampaikan¹⁴.

Kekurangan media *leaflet* yaitu tidak dapat diberikan pada kelompok sasaran yang tidak bisa membaca dengan baik/buta aksara. Selain itu, bila cetaknya tidak menarik dan membosankan, orang cenderung tidak mau membaca dan menyimpannya sebagai bahan bacaan. Kekurangan lainnya *leaflet* tidak mengeluarkan efek suara dan animasi yang menarik perhatian.¹⁵

Kelebihan media *leaflet* yaitu informasi dalam *leaflet* sangat dipercaya karena *leaflet* biasanya dicetak atau dikeluarkan oleh instansi resmi, bisa disimpan dalam beberapa waktu dan bisa dibaca kembali kapanpun dibutuhkan. Selain itu *leaflet* dapat menjangkau lebih luas

dan membantu jangkauan media lainnya, dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mencari informasi, dapat di cetak ulang jika diperlukan kembali dan juga dapat digunakan untuk bahan diskusi pada kesempatan berbeda.¹⁶

Dari hasil penelitian ini diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan tentang Covid-19. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19, nilai rata-rata pengetahuan siswa yaitu 7,88. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 9,03. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan tentang Covid-19. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Covid-19, nilai rata-rata sikap siswa yaitu 29,44. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 30,20. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*. Sementara disini terlihat bahwa pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku upaya pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19. Disini terlihat bahwa pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam perilaku upaya pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19.

Efektivitas Perbedaan Antara Penyuluhan Menggunakan Media Video dengan Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil uji statistik independen *t-test* terhadap nilai pengetahuan setelah penyuluhan pada kelompok video dan *leaflet* didapatkan *p-value* 0,000, artinya ada perbedaan efektifitas antara

penyuluhan dengan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saban, S (2017) di SMAN 2 Ngaglik Sleman bahwa berdasarkan hasil uji independen *t test* didapatkan hasil *p-value* = 0,000 yang berarti terdapat perbedaan efektifitas media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia.¹⁴

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari seseorang untuk merespon suatu objek melalui indranya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, artinya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula¹¹.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kelompok penyuluhan dengan media *leaflet* memiliki selisih nilai rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi daripada kelompok penyuluhan dengan media video. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* lebih efektif daripada penyuluhan dengan media video karena pada saat pelaksanaan penyuluhan memakai waktu istirahat dimana konsentrasi siswa tidak terlalu fokus untuk melihat tampilan video yang ditayangkan. Selain itu juga tampilan gambar video yang kurang jelas karena tidak memakai layar putih dan suara speaker yang kurang memadai menjadi pengaruh berkurangnya informasi yang didapat oleh siswa. Sedangkan pada kelompok *leaflet* informasi yang mereka dapatkan lebih jelas karena tampilan *leaflet* yang menarik dan dapat dibaca berulang kali.

Hasil uji statistik independen *t-test* terhadap nilai sikap setelah penyuluhan pada kelompok video dan *leaflet* didapatkan *p-value* 0,713, artinya tidak ada perbedaan efektifitas antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet* terhadap Sikap siswa tentang Covid-19.

Sikap merupakan keadaan pikiran yang siap memberikan respon atau pendapat

terhadap suatu keadaan atau benda yang diorganisir melalui pengaruh secara langsung atau tidak langsung pada perilaku¹⁰. Selain itu sikap didefinisikan sebagai persepsi terhadap objek tertentu sebelum akhirnya melakukan reaksi atau tindakan terhadap objek tersebut¹¹. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara penyuluhan dengan media video dan media *leaflet* dalam

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video namun tidak ada perbedaan rata-rata skor sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Untuk kelompok penyuluhan dengan *leaflet* diketahui ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan

Daftar Pustaka

Kemendes. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>.

Callaway , E. Coronavirus enter dangerous new phase . *Nature* 2020. 579:12. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020. <https://www.nature.com/articles/d41586-020-00551-1>

Diakses pada tanggal 18 juli 2021 dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.

Kemendes RI. Satgas Covid-19. Diakses pada tanggal 18 juli 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-17-juli-2021>

Dinkes Banten. Diakses pada tanggal 18 Juli 2021 dari https://www.instagram.com/p/CRbrDHqrCl5/?utm_medium=share_sheet

Kim S-W, Su K-P. Using psychoneuroimmunity against COVID-

meningkatkan sikap siswa tentang Covid-19 karena perubahan sikap tidak dapat berlangsung cepat seperti halnya perubahan pengetahuan karena sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya yang membutuhkan waktu lebih lama daripada perubahan pengetahuan.

rata-rata skor sikap antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil uji statistik independen *t-test* didapatkan hasil ada perbedaan efektifitas antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 pada siswa MAN 1 Pandeglang.

19. Brain Behav Immun. National Centre for Biotechnology Information : Juli 2020 ;87:4-5. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32234338/>

Ho CSH, Chee CY, Ho RC. Mental health strategies to combat the psychological impact of COVID-19 beyond paranoia and panic. *Ann Acad Med Singapore*. 2020; 49(1): 1–3. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32200399/>

Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. 2006

Adha, A, Y Dkk. Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.2016;5:4. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021

- dari
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14253>
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*.2016;32(3),89–94. Diakses pada tanggal 4 September 2021 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/6196/20610>
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Penerbit RinekaCipta.2016
- Sabarudin, Dkk. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*.2020;6:309-318. Diakses pada tanggal 4 September 2021 dari <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika/article/view/15253>
- Kasman, K., Noorhidayah, N., & Persada, K. B. Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2017. 4(2), 10–14. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/3842>
- Saban, S, Dkk. Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Naskah Publikasi: Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.2017. Diakses pada tanggal 4 September 2021 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2982/>
- Sitorus, S. Efektivitas Promosi Media Leaflet Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D-IV Kebidanan Alih Jenjang Medan.2017. Diakses pada tanggal 4 September 2021 dari <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1935>
- Prabandari, A. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul. Skripsi: Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.2018. Diakses pada tanggal 4 September 2021 dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/>